

Edumasda Journal Maret 2022_ayu werawati cek turnitin

by Rita Pratiwi

Submission date: 11-Feb-2022 01:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1759886286

File name: Jurnal_EduMasda_Ayu_Werawati.docx (49.53K)

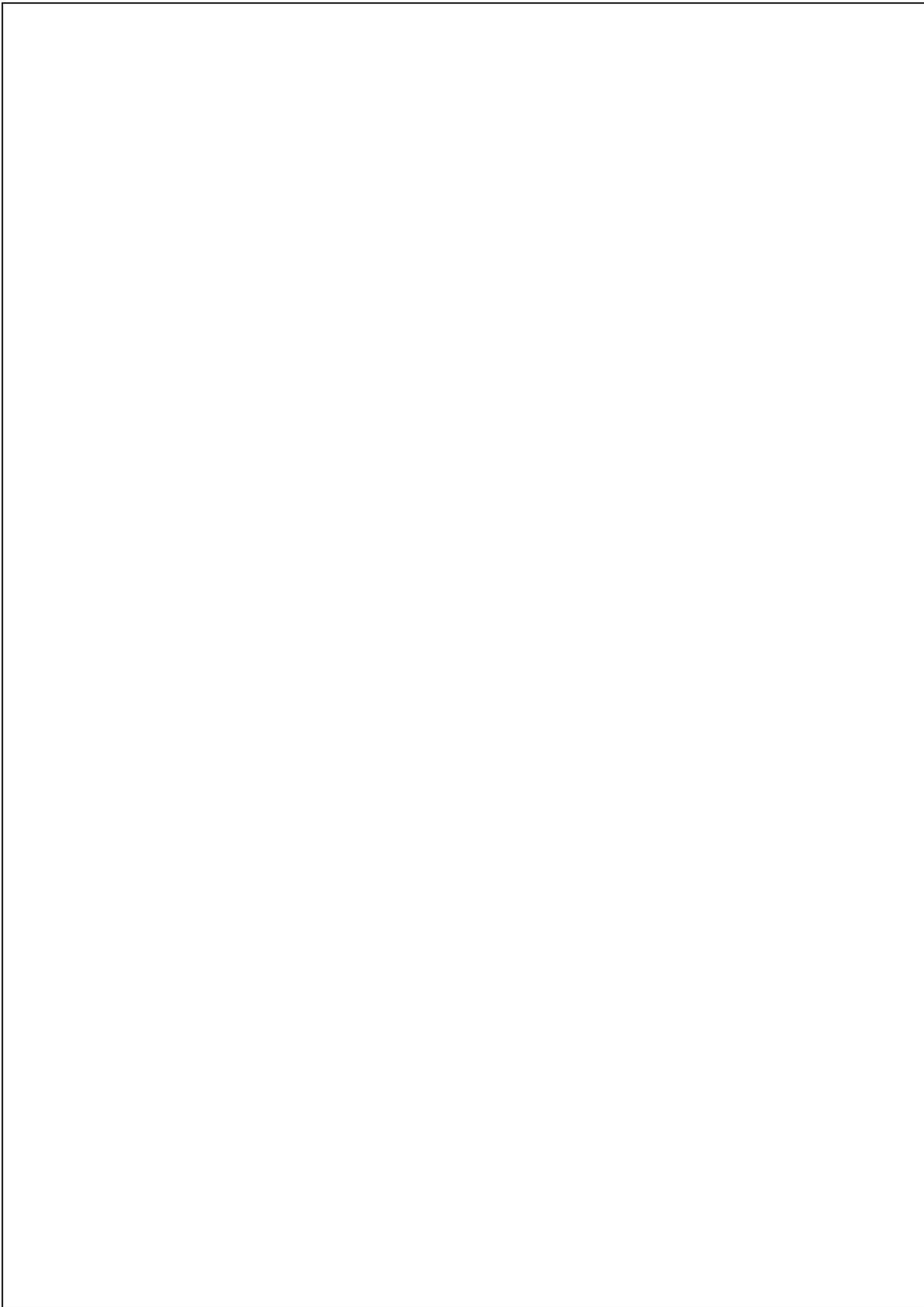
Word count: 2336

Character count: 15292

LITERATUR REVIEW : EVALUASI PELAYANAN INFORMASI OBAT DI INSTALASI FARMASI

Ayu Werawati*, Sayyidah, Gina Aulia, Fatwa Hikmatul Kurnia
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, JL. Pajajaran No, 1. Tangerang Selatan, 15417. Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i></p> <p>Ayu Werawati ayuwerawati@wdh.ac.id</p> <p>Keywords: Drug Information Services Outpatient Pharmacy Department</p>	<p><i>Quality is something that greatly affects customer satisfaction. Quality is the level of excellence of something, both goods and services. The level of consumer satisfaction can be measured from the comparison between consumer expectations with the reality felt by the consumer against an item or service. In health services, to be able to provide a quality health service, it must be started from the fulfillment of high ethical standards. Nowadays where there has been a shift in the orientation of pharmaceutical service management which prioritizes improving the quality of life of patients (patient oriented) rather than just marketing drugs to patients (drug oriented), it is necessary for pharmacists to have an active role in carrying out their competencies so that drug use can be more optimal. It is also necessary to reduce drug-related problems. The lack of drug information provided can lead to a lack of patient understanding of the drug and can have a negative impact on the patient. The purpose of this study was to identify the evaluation of drug information services against pharmaceutical service standards and drug information service guidelines. The conclusion is that the evaluation of drug information services has met pharmaceutical service standards and meets drug information service guidelines.</i></p>
<p>Kata Kunci: Pelayanan Informasi Obat Pasien Rawat Jalan Instalasi Farmasi</p>	<p>Kualitas merupakan hal yang sangat mempengaruhi kepuasan konsumen. Kualitas merupakan tingkat keunggulan sesuatu, baik barang ataupun jasa. Sehingga tingkat kepuasan konsumen dapat diukur dari perbandingan antara harapan konsumen dengan kenyataan yang dirasakan oleh konsumen tersebut terhadap suatu barang atau jasa. Dalam pelayanan kesehatan, untuk dapat memberikan suatu pelayanan kesehatan yang berkualitas harus dimulai dari pemenuhan standar etika yang tinggi. Di masa sekarang ini dimana telah terjadi pergeseran orientasi manajemen pelayanan kefarmasian yang mengutamakan peningkatan kualitas hidup pasien (<i>patient oriented</i>) daripada sekedar memasarkan obat kepada pasien (<i>drug oriented</i>) menyebabkan perlunya peran aktif Apoteker untuk menjalankan kompetensinya agar penggunaan obat dapat lebih optimal. Hal ini juga diperlukan untuk mengurangi masalah terkait obat. Kurangnya informasi obat yang diberikan dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman pasien akan obat dan dapat berdampak buruk pada pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi evaluasi pelayanan informasi obat terhadap standar pelayanan kefarmasian dan pedoman pelayanan informasi obat. Kesimpulan yang dihasilkan bahwa evaluasi pelayanan informasi obat sudah memenuhi standar pelayanan kefarmasian dan memenuhi pedoman pelayanan informasi obat.</p>



PENDAHULUAN

Kualitas merupakan hal yang sangat mempengaruhi kepuasan konsumen. Kualitas merupakan tingkat keunggulan sesuatu, baik barang ataupun jasa. Sehingga tingkat kepuasan konsumen dapat diukur dari perbandingan ⁷antara harapan konsumen dengan kenyataan yang dirasakan oleh konsumen tersebut terhadap suatu barang atau jasa. Dalam pelayanan kesehatan, untuk dapat memberikan suatu pelayanan kesehatan yang berkualitas harus dimulai dari pemenuhan standar etika yang tinggi. (Baroroh, 2014).

Salah satu aspek dalam bidang pelayanan kesehatan ²yang diharapkan konsumen adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas. Fasilitas pelayanan kesehatan dapat digunakan untuk memberikan upaya ²⁶pelayanan kesehatan baik untuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan serta pemulihan dari penyakit. Pelayanan kefarmasian merupakan bagian dari fasilitas ¹¹pelayanan Kesehatan. Pelayanan kefarmasian dapat dilakukan secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien, yang berkaitan dengan sediaan farmasi. Pelayanan kefarmasian bertujuan untuk peningkatan mutu kehidupan pasien (Kementrian Kesehatan, 2016).

Sebagai ⁵tolak ukur pedoman tenaga kefarmasian dalam melakukan ²⁰pelayanan kefarmasian, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah merumuskan standar pelayanan kefarmasian untuk dilakukan di puskesmas, apotek dan rumah sakit. Pedoman ini mengatur standar untuk ¹⁰pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan medis habis pakai, dan juga mengatur standar pelayanan klinik. Standar pelayanan klinik selain melakukan pengkajian dan pelayanan ¹resep, maka tenaga kefarmasian diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien Kementrian Kesehatan, 2016).

¹Obat merupakan produk khusus yang dalam penggunaannya memerlukan ³pengaturan, sehingga pasien sebagai pengguna perlu dibekali informasi yang memadai selama menggunakan ¹⁷obat tersebut. Idealnya Apoteker baik diminta ataupun tidak harus selalu aktif memberikan informasi mengenai obat, agar penggunaan obat dapat lebih optimal. Apoteker dapat berkontribusi untuk meningkatkan hasil pengobatan pasien dengan memberikan informasi dan memotivasi pasien agar mematuhi aturan penggunaan obat. Pelayanan informasi obat dilakukan agar pasien dapat terhindar dari masalah yang berkaitan dengan terapi obat. Apoteker harus dapat berkomunikasi

dengan baik kepada pasien maupun dengan tenaga kefarmasian lain dalam menetapkan terapi agar penggunaan obat yang rasional dapat tercapai. Informasi obat sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh pasien dan keluarga pasien. Khususnya di masa sekarang ini dimana telah terjadi pergeseran orientasi manajemen pelayanan kefarmasian yang mengutamakan peningkatan kualitas hidup pasien (*patient oriented*) daripada sekedar memasarkan obat kepada pasien (*drug oriented*). Kurangnya informasi obat yang diberikan dapat menyebabkan kurangnya pemahaman pasien akan obat dan dapat berdampak buruk pada pasien.

Standar pelayanan kefarmasian yang diatur oleh Menteri Kesehatan telah menyebutkan bahwa pelayanan informasi obat dilakukan oleh Apoteker, Pelayanan ini dilakukan bukan hanya kepada pasien, tapi juga kepada dokter, Apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pihak lain di luar rumah sakit. Tujuan dilakukannya pelayanan informasi obat adalah untuk menyediakan informasi mengenai obat. Pelayanan informasi obat juga bertujuan untuk menunjang penggunaan obat yang rasional (Kementerian Kesehatan, 2016)..

Peran Apoteker dalam pelayanan informasi obat sangatlah penting karena Apoteker yang paling mengerti tentang

obat dan memiliki kompetensi secara akademik. Bila informasi obat diberikan oleh orang yang tidak memiliki kompetensi di bidang kefarmasian maka akan berdampak buruk pada pasien dan pada masyarakat. Peran dan tanggung jawab Apoteker bila dijalankan sesuai dengan kompetensinya maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, obat yang tidak sesuai dengan indikasi, dosis yang kurang atau terlalu tinggi serta interaksi obat dapat dihindari (Mayefis dkk, 2015).

Beberapa penelitian sudah dilakukan sebelumnya mengenai evaluasi pelayanan informasi obat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian literature review mengenai evaluasi pelayanan informasi obat di instalasi farmasi karena masih kurangnya evaluasi tingkat pelayanan informasi obat di instalasi farmasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi evaluasi pelayanan informasi obat terhadap standar pelayanan kefarmasian dan pedoman pelayanan informasi obat.

METODE

Metode penelitian ini merupakan suatu *Literature Review*. Metode ini digunakan terkait situasi pandemi COVID-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Penelitian ini merupakan suatu

analisis deskriptif. ¹³ Jurnal yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional melalui *Google Scholar* menggunakan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, ²⁴ pertanyaan yang digunakan untuk pemilihan jurnal disesuaikan dengan PICOS. Didapatkan 1800 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Kata kunci yang digunakan adalah evaluasi, pelayanan informasi obat dan instalasi farmasi. Kemudian setelah dilakukan pengecekan artikel dan dilakukan ⁵ skrining berdasarkan judul, abstrak, dan *full text* yang disesuaikan dengan tema *literature review*, juga *assessment* yang dilakukan

berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi didapatkan sebanyak 2 artikel yang bisa dipergunakan dalam *literature review*.

Kriteria inklusi : penelitian Indonesia dengan pelayanan informasi obat di instalasi farmasi , artikel diterbitkan 2011-2021, artikel full text.

HASIL

Literature review dilakukan sebagai evaluasi pelayanan informasi obat di instalasi farmasi dengan teknik pengumpulan literatur. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 2 artikel yang selanjutnya dianalisis.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur Evaluasi Pelayanan Informasi Obat di Instalasi Farmasi

Nama penulis, Tahun	Judul Penelitian	Desain Studi, Sampel, Variabel, Analisis	Ringkasan Hasil
Resa Setia, Olivia Datu, Jeane Mongi, Yusuf Tapehe (2018)	Evaluasi pelayanan informasi obat di instalasi obat di apotek kecamatan Tikala kota Manado	Desain studi: Kuisisioner Sampel : 50 pasien Variabel: Penggunaan obat, cara penggunaan obat, efek samping obat, cara penyimpanan obat Analisi: Program spps	Pelayanan informasi obat di apotek kecamatan Tikala kota Manado telah dilakukan dengan cukup baik
⁹ Rina Adityawati, Elmiawati Latifah, Widarika Santi Hapsari (2016)	Evaluasi Pelayanan Informasi obat pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi puskesmas Grabag I	Desain studi: observasi non partisipasi Sampel: 100 pasien Analisis: Analisis kesenjangan	¹ Pelayanan informasi obat pasien rawat jalan di instalasi farmasi Grabag I sudah terlaksana

Sumber : Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan Resa Setia dkk, yang telah dilakukan pada apotek di kecamatan Tikala kota Manado, menunjukkan apotek sudah melakukan pelayanan informasi obat dengan cukup baik. Penelitian dilakukan pada 5 apotek dengan 10 responden pada tiap apotek. Responden diberikan pertanyaan mengenai pelayanan informasi obat yang didapat responden. Terdapat 21 pertanyaan yang diajukan mengenai informasi yang diberikan apotek, 4 butir pertanyaan mengenai informasi waktu penggunaan obat, 2 butir pertanyaan mengenai informasi lama penggunaan obat, 3 butir pertanyaan mengenai informasi cara penggunaan obat, 2 butir pertanyaan mengenai informasi efek samping obat, 2 butir pertanyaan mengenai informasi hal-hal lain yang perlu diperhatikan, 8 butir pertanyaan mengenai informasi penyimpanan obat.

Hasil evaluasi pelayanan informasi tentang waktu penggunaan obat menunjukkan responden mendapat penjelasan lebih dari 50% dan menunjukkan hasil cukup baik (Resa Setia dkk, 2018).

Hasil evaluasi pelayanan informasi tentang lama penggunaan obat diketahui hanya 1 apotek yang kurang memberikan

informasi tentang lama penggunaan obat (Resa Setia dkk, 2018).

² Hasil evaluasi pelayanan informasi obat mengenai cara penggunaan obat menunjukkan hasil cukup baik (Resa Setia dkk, 2018).

Hasil evaluasi pelayanan informasi obat mengenai efek samping obat menunjukkan apotek kurang dalam memberikan informasi dikarenakan petugas hanya memberikan informasi obat khususnya saja (Resa Setia dkk, 2018).

Hasil evaluasi pelayanan informasi obat mengenai informasi khusus yang perlu disampaikan kepada pasien menunjukkan hasil kurang baik. Informasi khusus seperti interaksi obat atau kontra indikasi, dengan obat lain atau dengan makanan tidak diberikan kecuali bila responden yang bertanya terlebih dahulu. Hal ini ² dikarenakan banyaknya pasien yang membuat Apoteker memberikan pelayanan informasi hanya yang bersifat umum saja (Resa Setia dkk, 2018).

Hasil evaluasi pelayanan informasi obat mengenai penyimpanan obat menunjukkan apotek tidak memberikan informasi tentang penyimpanan obat. Informasi mengenai cara penyimpanan obat yang benar seharusnya diberikan kepada pasien untuk menghindari ² obat rusak selama penyimpanan. Obat harus disimpan dalam

wadah yang sesuai dan harus memenuhi ketentuan penyimpanan (Amalia, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rina Adityawati dkk, pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi Puskesmas Grabag I sudah terlaksana meskipun komponen informasi obat yang disampaikan ke pasien tidak lengkap.

Evaluasi pelayanan informasi obat tentang dosis obat sudah dilakukan dimana apoteker yang bertugas selalu menginformasikan mengenai dosis obat. Evaluasi pelayanan informasi obat tentang cara penggunaan obat sudah dilakukan. Informasi cara penggunaan obat diberikan apoteker kepada pasien agar obat dapat digunakan dengan tepat dan benar (Rina Adityawati dkk, 2016).

Evaluasi pelayanan informasi obat tentang indikasi obat sudah dilakukan walaupun tidak semua informasi diberikan. Beberapa obat tidak diberikan informasi tentang indikasi obat karena banyaknya pasien dengan obat rutin di puskesmas Grabag I (Rina Adityawati dkk, 2016).

Pelayanan informasi tentang efek samping obat dan interaksi obat belum sepenuhnya dilakukan dan masih jauh dari target yang diinginkan. Evaluasi pelayanan informasi tentang kontra indikasi obat juga masih jauh dari target yang diinginkan (Rina Adityawati dkk, 2016).

Evaluasi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Grabag I, setelah dilakukan analisa kesenjangan maka masih terjadi kesenjangan negatif atau realisasinya belum mencapai target yang diinginkan. Pada pelayanan informasi obat untuk pasien rawat jalan, petugas kurang memberikan informasi obat kepada pasien, terutama pada penyimpanan dan stabilitas obat.

Hasil penelitian mengenai Standar Pelayanan Informasi Obat yang dilakukan Resa Setia dkk yang telah dilakukan lima apoteker di kecamatan Tiakala kota Manado, Menunjukkan pelayanan informasi obat telah dilakukan dan mendapat hasil yang cukup baik. Dimana pasien sudah mendapatkan penjelasan mengenai waktu, lama, cara penggunaan obat, efek samping dan penyimpanan obat. (Resa Setia dkk, 2018).

Sedangkan menurut hasil penelitian Rina Adityawati dkk evaluasi pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan sudah terlaksana. Dimana pasien sudah diberikan informasi mengenai bentuk sediaan obat, dosis obat, indikasi dan kontra indikasi dari obat, juga informasi mengenai efek samping dan interaksi obat.



Tabel 2. Perbandingan pelayanan hasil literature review dengan pelayanan informasi sesuai Permenkes No, 73 tahun 2016

Persyaratan Pelayanan Informasi Obat Menurut Permenkes No. 73 tahun 2016	Resa Setia, dkk.	Rina Adiyawati dkk.
Informasi dosis obat	√	√
Informasi bentuk sediaan obat	√	√
Informasi formulasi khusus		√
Informasi rute dan metode pemberian	√	√
Informasi farmakokinetik		
Informasi farmakologi		√
Informasi terapeutik dan alternatif		
Informasi terkait efikasi		
Informasi keamanan penggunaan pada ibu hamil dan menyusui		
Informasi efek samping obat	√	√
Informasi interaksi obat		√
Informasi stabilitas obat		√
Informasi ketersediaan obat		
Informasi harga obat		
Informasi sifat fisika kimia dari obat		

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan apotek sudah memenuhi standar pelayanan informasi obat dalam Permenkes Nomor 73 tahun 2016.

Dalam literatur hasil penelitian yang dilakukan oleh Resa Setia, dkk (2018), pelayanan informasi obat yang diteliti ada 5 macam, yaitu waktu penggunaan obat, lama penggunaan obat, efek samping obat, hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan obat dan penyimpanan obat. Penelitian ini kurang memenuhi

persyaratan pelayanan informasi obat sesuai Permenkes No. 73 tahun 2016. Sementara literatur hasil penelitian Rina Adiyawati, dkk (2016) komponen evaluasi lebih banyak, yaitu : dosis, cara pakai, sediaan, indikasi, efek samping, interaksi, kontra indikasi, penyimpanan dan stabilitas.

KESIMPULAN

Evaluasi pelayanan informasi obat sudah memenuhi standar pelayanan kefarmasian dan memenuhi pedoman pelayanan informasi obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T., 2019. Evaluasi Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek Di Apotek X berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. *Jurnal Inkofar*, 1(1).
- Baroroh, Faridah. 2011. Evaluation Of The Drug Information Service Implementation of Outpatient in Pharmacy Instalation of Yogyakarta Hospital.
- Fajarini, H., 2018. Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(2), pp.260-269.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: hal 39-42.
- Mayefis D., Halim A., dan Rahim R. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Informasi Obat terhadap Kepuasan Pasien Apotek X Kota Padang *Jurnal Ilmu kefarmasian Indonesia*; Vol. 13 (2); hal.201-204.
- Resa S, Olivia D, Jeane M, Yusuf T. 2018. Evaluasi pelayanan informasi obat di apotek kecamatan Tikala Manado. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*.2018, 1 (1), 9-12.
- Rina A, Elmiawati L, Widarika SH. 2016. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Puskesmas Grabag I. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, Vol. I, No. 2, Februari 2016
- Suryandari L.S., 2014. Analisis Kualitas Informasi Obat Untuk Pasien Di Apotek Kota Surakarta Naskah Publikasi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Susyanty, A.L., Hayanti, S. and Obat, B.P., 2019. Prioritas Pasien Akan Kebutuhan Pelayanan Informasi Obat di Apotek Jakarta.

Edumasda Journal Maret 2022_ayu werawati cek turnitin

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

32%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docobook.com

Internet Source

7%

2

journal.fmipaukit.ac.id

Internet Source

5%

3

eprints.poltektegal.ac.id

Internet Source

2%

4

openjournal.masda.ac.id

Internet Source

2%

5

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

6

core.ac.uk

Internet Source

1%

7

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

8

123dok.com

Internet Source

1%

9

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

1%

10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
12	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
13	Denisa Apriliawati. "Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review", Journal of Psychological Perspective, 2020 Publication	1 %
14	journal.wima.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.ucb.ac.id Internet Source	1 %
16	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
20	bmchealthservres.biomedcentral.com Internet Source	<1 %

21	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.essays.se Internet Source	<1 %
23	idoc.pub Internet Source	<1 %
24	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
26	Eva Sartika Dasopang, Intan Purnama Sari. "PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP PELAYANAN APOTEK DI KECAMATAN BINJAI KOTA", Journal of Pharmaceutical And Sciences, 2019 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On